

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penulis dapat sampai pada kesimpulan berikut berdasarkan uraian pada bab pembahasan dan setelah menyelesaikan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah pada kasus *protusif*, ekstrusi gigi 17 disertai mesioversi gigi 27 dan 37, sebagai berikut :

1. Pembuatan gigi tiruan dengan menggunakan bahan akrilik diawali dengan mempersiapkan model kerja, melakukan *survey* pada model kerja, *block out*, transfer desain, pembuatan cengkeram, pembuatan *bite rim*, penanaman model kerja pada artikulator, penyusunan elemen gigi tiruan, *wax contouring*, *flasking*, *boiling out*, *packing*, *curing*, *finishing* dan *polishing*.
2. Desain yang digunakan pada gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas menggunakan plat *horse shoe* dengan cengkeram *half Jackson* diletakkan pada gigi 17 dan cengkeram C diletakkan pada gigi 15 dan 25. Sayap labial dan *buccal* dibuat dengan sayap setengah karena terdapat daerah *undercut* yang cukup dalam pada bagian labial dan *buccal*, serta terdapat perluasan basis diantara gigi 25 dan 27. Sedangkan desain yang digunakan pada rahang bawah menggunakan plat *horse shoe* dengan perluasan basis diantara gigi 35, 37 dan pada bagian *buccal* sayap molar satu rahang bawah dibuat sampai mukosa bergerak dan tidak bergerak dengan menggunakan cengkeram C yang diletakkan pada gigi 34 dan 45.
3. Dalam penyusunan gigi anterior rahang atas disusun lebih ke labial untuk mengikuti lengkung rahang hingga penyusunan lebih *protusif* atau *proklinasi*. Pada saat penyusunan gigi 16, 24, 46, untuk mendapatkan kontak oklusi yang baik dengan gigi antagonisnya, penulis melakukan peradiran dibagian servikal dan oklusal.

4. Estetika pada gigi tiruan sebagian lepasan ini diperoleh dari bentuk, warna dan ukuran gigi yang menyerupai gigi asli. Basis gigi tiruan dibuat tipis sehingga warnanya menyatu dengan gusi dan jaringan sekitarnya.
5. Kendala yang dialami penulis selama pembuatan gigi tiruan ini yaitu saat penyusunan elemen gigi tiruan yang membutuhkan peradiran yang cukup banyak karena gigi yang tersisa telah mengalami ekstrusi dan migrasi. Kemudian pada daerah servikal gigi 12, 13, 14 terdapat benda asing yang masuk ke dalam protesa berupa serpihan *gips* sehingga penulis melakukan peradiran pada daerah tersebut dan melakukan penambalan menggunakan bahan *self cured* akrilik. Penulis juga mengalami kendala lainnya seperti kesulitan pemolesan pada daerah interdental karena guratannya tidak dapat hilang oleh *black brush*, sehingga penulis mengatasinya dengan mengamplas bagian tersebut menggunakan amplas halus yang dibasahi air.

## **5.2 Saran**

Penulis berusaha memberikan saran berdasarkan kendala yang dialami selama proses pembuatan gigi tiruan, sebagai berikut :

1. Untuk mencapai hasil yang optimal dari segi stabilitas, retensi, dan estetika, maka tekniker harus lebih teliti dan terampil dalam membuat desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik.
2. Untuk memperoleh keberhasilan dan menghasilkan protesa yang baik teknis gigi harus memperhatikan pada saat akan *packing* untuk terlebih dahulu memastikan *mould space* bersih dari serpihan *gips*, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan pada saat protesa telah mencapai akrilik.
3. Dibutuhkan kerja sama yang baik antara tekniker dan dokter gigi untuk mencapai hasil gigi tiruan yang maksimal.